

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Inklusif lahir sebagai bentuk ketidakpuasan penyelenggaraan Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan system segregasi, sistem ini merupakan penyelenggaraan sekolah bagi anak-anak yang memiliki kelainan atau berkebutuhan khusus. Sistem ini dipandang bertentangan dengan tujuan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu tujuan penyelenggaraan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk mempersiapkan mereka untuk dapat berinteraksi sosial secara mandiri di lingkungannya. Dalam proses penyelenggaraannya, sistem ini dipisahkan dengan lingkungan masyarakatnya, khususnya terjadi di kalangan masyarakat.

Pendidikan Inklusif merupakan sistem pendidikan yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus atau anak-anak yang memiliki keterbatasan untuk bersama-sama belajar dikelas yang sama dengan anak-anak lainnya.(Garnida, 2015).

Menurut Dadang Garnida dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Pendidikan Inklusif” menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

“Anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang luas dibandingkan anak dengan anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya” (Garnida,2015:1).

Pendidikan Inklusif merupakan sistem pendidikan yang menghargai bahwa manusia : (1) diciptakan sebagai makhluk yang berbeda-beda(unik); (2) Menghargai dan menghormati bahwa semua orang merupakan bagian dari masyarakat; dan (3) Diciptakan untuk membangun sebuah masyarakat, sehingga sebagai masyarakat normal ditandai dengan adanya keberagaman dari setaip anggota masyarakatnya.

Strategi komunikasi merupakan sebuah fenomena yang tidak asing lagi bagi kita semua, karena dengan strategi komunikasi kita dapat melakukan apapun untuk mencapai tujuan dan target yang terbaik. Tanpa adanya strategi komunikasi seringkali kita temui interaksi yang terjadi mengalami kegagalan bisa karena rusaknya hubungan,saling tidak paham dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Mengatakan bahwa Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.(Onong Effendy:2013). Sedangkan menurut Arifin, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan, bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi yang ada.(Arifin,1984). Berdasarkan kedua

definisi strategi komunikasi diatas, maka peneliti memahami yang dimaksud strategi komunikasi merupakan usaha mencari perencanaan efektif untuk mencapai tujuan-tujuan dengan memanfaatkan hal-hal yang ada seperti sdm, alat pendukung kemampuan dan lainnya.

Strategi Komunikasi pada penelitian ini lebih fokus dilakukan pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru pada siswa di SDN 036 Ujung Berung, SDN 036 Ujung Berung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang beralamat di Jl. Cigending No.3, SDN 036 Ujung Berung ini menerapkan program Pendidikan Inklusif berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 002/U/1986 telah dirintis bahwa pengembangan sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif yang melayani penuntasan wajib belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

SDN 036 Ujung Berung telah melaksanakan program pendidikan Inklusif sejak 2017, dengan adanya program Inklusif ini maka anak berkebutuhan khusus akan berinteraksi langsung dengan anak normal lainnya. Pemilihan Informan Pendukung Siswa Berkebutuhan Khusus dimulai dari Rentang kelas 1-5 dikarenakan pada umur tersebut dimana interaksi sedang dibangun serta gemarnya untuk belajar karena keingin tahuannya.

Interaksi adalah proses di mana antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. kerap kali ditemui kesulitan berinteraksi antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dikarenakan keterbatasan yang dimiliki anak

berkebutuhan khusus, seringkali dalam interaksinya proses belajar anak lain terganggu dengan adanya anak berkebutuhan khusus. Hal ini disadari oleh pihak sekolah, maka dari itu pihak sekolah membuat strategi komunikasi bagaimana agar anak-anak dengan program inklusif bisa nyaman dengan anak normal.

Dalam strategi komunikasi terjadi komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara individu-individu. Menurut Wiryanto:

“Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun pada kerumunan orang” (Manap: 2014).

Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru dan siswanya termasuk komunikasi intruksional, komunikasi intruksional adalah komunikasi instruksional diartikan sebagai studi komunikasi yang terdiri dari berbagai variabel seperti strategi, proses, teknologi, dan atau suatu sistem yang berhubungan dengan pengajaran formal dan penguasaan materi serta modifikasi hasil belajar (Nuryani, Purwanti Hadisiwi, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti mempunyai keyakinan bahwa meneliti tentang strategi pada guru terkhusus pada program inklusif merupakan masalah yang menarik untuk dilakukan karena permasalahan ini masih jarang dilakukan penelitiannya sehingga, penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut

“STRATEGI KOMUNIKASI GURU PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SISWA”

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang diatas,maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa”

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga rumusan masalah makro diatas maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Tujuan** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa
2. Bagaimana **Perencanaan** Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa
3. Bagaimana **Pesan** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa
4. Bagaimana **Media** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa

5. Bagaimana **Kegiatan** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa

1.3.1 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kemudian menganalisa,serta mendeskripsikan atau menggambarkan Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Tujuan** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa
2. Untuk mengetahui Bagaimana **Perencanaan** Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa
3. Untuk mengetahui **Pesan** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa

4. Untuk Mengetahui **Media** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa
5. Untuk Mengetahui **Kegiatan** Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu :

1.4.1. Kegunaan Penelitian Teoretis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk pengembangan ilmu komunikasi dan ilmu komunikasi intruksional dan komunikasi antarpribadi secara khusus

1.4.2. Kegunaan Penelitian Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai implementasi ilmu yang selama studi diperoleh secara teori yaitu tentang “*Strategi Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa*”

2. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna sebagai literatur bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara

khusus terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema strategi komunikasi guru

3. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi instansi sebagai informasi sekaligus evaluasi tentang strategi komunikasi dalam membentuk interaksi positif antara siswa normal dengan siswa program Inklusif di SDN 036 Ujung Berung.